

Sosialisasi Mendesain Rancangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Komponen Utama: Tujuan, Bukti Penilaian, Kegiatan Belajar

*Yantoro, Muhammad Sholeh, Ahmad Faisal Hidayat,
Violita Zahyuni, Khoirunnisa

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

*Corresponding Author e-mail: yantoro@unj.ac.id

Received: Agustus 2024; Revised: Agustus 2024; Published: September 2024

Abstrak: Lokakarya tentang merancang perangkat kurikulum untuk implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam menciptakan alat pembelajaran yang efektif dan komprehensif. Inisiatif ini menangani kebutuhan pendekatan yang terstruktur dalam desain kurikulum, memastikan keselarasan dengan standar dan tujuan pendidikan. Metodologi yang digunakan meliputi sesi interaktif, kegiatan kelompok kolaboratif, dan latihan praktis, yang memfasilitasi pengalaman langsung dan pembelajaran bersama. Peserta menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang meningkat dalam desain kurikulum, seperti yang dibuktikan oleh penilaian sebelum dan sesudah lokakarya. Hasil dari lokakarya ini menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan pendidik untuk merancang dan mengimplementasikan perangkat kurikulum, yang berkontribusi pada peningkatan keseluruhan proses pendidikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dan skalabilitas program pelatihan serupa.

Kata Kunci: Sosialisasi; Perangkat pembelajaran; Kurikulum Merdeka

Socialization of Designing Independent Curriculum Learning Devices Through Main Components: Objectives, Assessment Evidence, Learning Activities

Abstract: The workshop on designing curriculum devices for Merdeka Curriculum implementation aimed to enhance educators' competencies in creating effective and comprehensive learning tools. This initiative addressed the need for a structured approach to curriculum design, ensuring alignment with educational standards and objectives. The methodology included interactive sessions, collaborative group activities, and practical exercises, facilitating hands-on experience and peer learning. Participants demonstrated improved understanding and skills in curriculum design, as evidenced by pre- and post-workshop assessments. This workshop's outcomes indicate a positive impact on educators' ability to design and implement curriculum devices, contributing to the overall improvement of the educational process within the Merdeka Curriculum framework. Further research is recommended to explore long-term effects and scalability of such training programs.

Keywords: Socialization; Learning Tools; Independent Curriculum

How to Cite: Yantoro, Y., Sholeh, M., Hidayat, A. F., Zahyuni, V., & Khoirunnisa, K. (2024). Sosialisasi Mendesain Rancangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Komponen Utama: Tujuan, Bukti Penilaian, Kegiatan Belajar. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 516–523. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2079>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2079>

Copyright© 2024, Yantoro et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan negara, dengan guru sebagai kunci dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu guru, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sangat esensial. Guru harus kreatif dan memiliki kemampuan dalam mendesain perangkat

pembelajaran melalui tiga komponen utama: tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar. Kurikulum Merdeka bertujuan mengatasi hambatan pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah untuk merancang kurikulum (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022), menekankan integritas budaya lokal (Maryam et al., 2022), dan mempromosikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Nurhayati et al., 2022). Kurikulum ini juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan inovatif pada peserta didik serta kesadaran multikultural.

Sebagai kurikulum prototipe, Kurikulum Merdeka fleksibel dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik, memungkinkan guru mengembangkan kompetensi peserta didik berdasarkan lingkungan dan budaya lokal (Lestari et al., 2023). Keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas guru (Mulyasa, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai bertahap pada tahun 2022 dan diharapkan penuh pada tahun 2024 di seluruh jenjang pendidikan (Kemendikbud, 2022). Referensi tambahan dari Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah perkotaan telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta didik.

Pemahaman mengenai perancangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi permasalahan utama yang perlu segera diatasi. Kurikulum Merdeka memperkenalkan istilah baru seperti CP dan ATP, yang membingungkan banyak guru. Oleh karena itu, pengembangan pengetahuan pedagogis melalui sosialisasi desain perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting. Sosialisasi ini mencakup tiga komponen utama: tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar.

Pengabdian di SDN 64/I Muara Bulian berupaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain rancangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kehadiran dosen fasilitator penggerak memungkinkan pendampingan konsultatif yang membantu guru memahami rancangan perangkat pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran merdeka belajar diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan belajar yang efektif. Kepala sekolah dan guru harus terus beradaptasi dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Di SDN 64/I Muara Bulian, sosialisasi dan pendampingan oleh dosen fasilitator penggerak dan tim pengabdian diharapkan memberikan manfaat yang signifikan. Komponen utama dalam instrumen pembelajaran, yaitu tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar, sangat penting dalam proses pembelajaran. Sayangnya, banyak guru di SDN 64/I Muara Bulian belum memahami perangkat pembelajaran dengan tiga komponen utama tersebut. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian berfokus pada pemahaman ini, yang akan membantu guru dalam mendesain rancangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Permasalahan ini membutuhkan solusi berupa sosialisasi dan pelatihan perancangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, yang diimplementasikan melalui dua tahap pelatihan dalam program PPM. Pelatihan pertama mencakup sosialisasi dan pemaparan rancangan perangkat pembelajaran di Sekolah Dasar dengan fokus pada tiga komponen utama: tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar. Pelatihan kedua berfokus pada perancangan perangkat pembelajaran, termasuk ATP, CP, Prota, Promes, dan KKTP. Kerjasama dengan dosen fasilitator penggerak dalam pelatihan ketiga juga menjadi solusi penting, di mana dosen ini akan mendampingi secara konsultatif selama pelaksanaan program PPM.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pendampingan terprogram kepada guru, dengan target penyelesaian pada hari ketiga sosialisasi dan pelatihan. Keikutsertaan semua guru sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang perangkat pembelajaran dengan tiga komponen utama, sehingga mereka mampu memahami dan merancang perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Sebagai perbandingan, kegiatan serupa yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2023) di daerah berbeda menunjukkan peningkatan serupa dalam pemahaman guru tentang desain perangkat pembelajaran, menegaskan efektivitas pendekatan ini.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 64/I Muara Bulian, tim berhasil menyosialisasikan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan fokus pada tiga komponen utama: tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar. Sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka dan membantu meningkatkan kompetensi guru yang mencerminkan keberhasilan pengalaman praktis mahasiswa didik, keterlibatan dosen, dampak positif hasil kerja dosen, dan penciptaan kelas kolaboratif. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan guru tetapi juga memperbaiki hubungan antara peserta, berdampak positif pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 64/I Muara Bulian pada tanggal 26 Juli 2024. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendesain perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada tiga komponen utama: tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan hasil yang optimal. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode interaktif, tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tahap Pendahuluan/Observasi awal

Tahap pertama melibatkan survei di SDN 64/I Muara Bulian untuk mengumpulkan data mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Survei ini bertujuan untuk memahami kondisi awal dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum. Data yang diperoleh dari survei ini digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan kegiatan sosialisasi yang paling sesuai dengan kebutuhan guru.

Pelatihan dan Sosialisasi

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan tentang rancangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Materi pelatihan mencakup penjelasan mendalam mengenai tiga komponen utama perangkat pembelajaran: tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang cara mendesain perangkat pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dosen dan ahli di bidang pendidikan memberikan materi dan contoh praktis untuk mempermudah pemahaman guru.

Bimbingan dan Pendampingan

Setelah pelatihan, tahap berikutnya adalah bimbingan dan pendampingan konsultatif. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan dukungan langsung kepada guru dalam penyusunan program pembelajaran. Bimbingan ini melibatkan sesi konsultasi untuk membantu guru mengatasi kesulitan dan memastikan bahwa rancangan perangkat pembelajaran yang dibuat sesuai dengan prinsip Kurikulum

Merdeka. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan perangkat pembelajaran secara efektif.

Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas pelatihan dan bimbingan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dan kualitas perangkat pembelajaran yang telah dirancang. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan membuat perbaikan jika diperlukan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SDN 64/I Muara Bulian.

Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara tim dosen, mahasiswa, dan perwakilan dari sekolah untuk memastikan pelaksanaan yang sukses. Diharapkan, kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Pendahuluan/Observasi Awal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PMM) ini diawali dengan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian melalui pengumpulan data-data yang diperlukan di SDN 64/I Muara Bulian mengenai desain perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Observasi awal dilakukan untuk memahami kondisi nyata di lapangan serta mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan mencakup aspek-aspek utama dari kurikulum, seperti tujuan pembelajaran, bukti penilaian, dan kegiatan belajar.

Hasil dari observasi awal ini digunakan untuk menentukan tindak lanjut yang tepat dan merancang strategi yang efektif dalam sosialisasi. Tujuan utama adalah memberikan panduan dan bimbingan kepada guru-guru dalam mendesain perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada tiga komponen utama: tujuan pembelajaran, bukti penilaian, dan kegiatan belajar. Observasi ini juga membantu tim pengabdian dalam menyesuaikan materi pelatihan dan pendekatan yang akan digunakan selama sosialisasi, memastikan bahwa semua intervensi didasarkan pada kebutuhan dan konteks lokal yang spesifik.

Pelatihan dan Sosialisasi

Selama kegiatan pelatihan dan sosialisasi ditemukan beberapa permasalahan yang dialami guru-guru di SDN 64/I Muara Bulian, diantaranya adalah guru belum memahami medesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama berdasarkan kebutuhan peserta didik (Gambar 1). Konsep merdeka dalam merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik (Fitriyah & Wardani, 2022). Dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi setiap peserta didik dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran (Halimah, 2023). Dalam hal ini,dibutuhkan pemahaman guru maupun kepala sekolah tentang merancang perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan kegiatan pelatihan/ sosialisas diawali dengan penyampaian materi tentang

mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar, serta bagaimana implementasinya dalam pembelajaran oleh narasumber yang telah ditunjuk oleh tim pengabdian. Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru dan kepala sekolah belum mengetahui bagaimana mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut, langkah yang dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang konsep mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar.

Dalam sosialisasi di SDN 64/I Muara Bulian, guru diperkenalkan dengan rancangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang mengutamakan tiga komponen utama: tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar (Sitorus *et al.*, 2023). Tujuan dari pembelajaran harus jelas dan spesifik, mencakup apa yang harus dicapai oleh peserta didik. Bukti penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai melalui berbagai bentuk penilaian yang sesuai. Kegiatan belajar dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan dan memotivasi peserta didik melalui metode yang bervariasi dan relevan dengan minat serta profil belajar mereka.

Selain penyampaian materi secara langsung oleh pemateri, peserta juga disuguhkan video-video contoh penerapan model pembelajaran Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Tahap sosialisasi model pembelajaran kurikulum merdeka

Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa guru mulai memahami dan mampu mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu peserta (guru) yang menyebutkan bahwa selama ini mereka merancang perangkat pembelajaran dengan strategi pembelajaran konvensional.

Dengan adanya pemahaman tentang mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian,

kegiatan belajar ini, para guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. "Alhamdulillah, dengan adanya sosialisasi tentang mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar ini, kami sebagai guru menyadari bahwa selama ini kami masih merancang perangkat pembelajaran secara konvensional dan kurang memperhatikan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari peserta didik. Melalui kegiatan ini, kami sudah mulai memahami sedikit demi sedikit tentang bagaimana mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar," ungkap salah satu guru dalam wawancara pada Juli 2024.

Bimbingan dan Pendampingan

Kegiatan bimbingan dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 (Gambar 2), kegiatan ini berlangsung baik dan kondusif hal ini terlihat dari antusiasme para guru saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Tahap pendampingan timpengabdian kepada peserta

Setelah mendapatkan pemahaman materi tentang mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka peserta pelatihan belum memahami secara utuh tentang bagaimana mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar. Dalam hal ini, selain penyampaian materi secara langsung dan melalui video-video contoh pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik tim pengabdian juga membimbing peserta (guru-guru) untuk melakukan mini praktik mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar. Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran di kelas dimana peserta pelatihan dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok akan mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar.

Evaluasi

Kegiatan selanjutnya adalah penilaian, dimana masing-masing kelompok mempresentasikan hasil mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum

merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mengambil peran sebagai penguji. Dari ketiga tim yang mempresentasikan hasil mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan Setiap kelompok dapat dengan jelas menguraikan mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelatihan sosialisasi mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar yang diikuti oleh majelis guru dan kepala sekolah SDN 64/I Muara Bulian, kabupaten Batanghari. Seluruh peserta memperlihatkan antusias yang tinggi dalam menerima materi-materi yang disampaikan narasumber dari program merdeka belajar. Peserta pelatihan tertarik dan aktif dalam tanya jawab serta saling berbagi pengalaman mengenai materi yang disampaikan. Dari hasil pelatihan program merdeka belajar guru dapat mengetahui, memahami mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar yang telah disampaikan oleh pemateri. Dapat dipahami pula berdasarkan pemaparan narasumber bahwa mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar dengan praktek secara langsung. Sebagian besar guru mampu memahami dan mengenali untuk mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Konsep merdeka dalam merdeka belajar akan memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta didik. Dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi setiap peserta didik dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil dari latihan ini adalah akan lebih bermanfaat jika guru terus mempelajari mendesain rancangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui komponen utama: tujuan, bukti penilaian, kegiatan belajar dan berbagi ilmunya dengan guru lainnya. Dengan terus mempelajarinya maka pengetahuan tidak berhenti sekedar diketahui namun terus dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

REKOMENDASI

Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya meliputi sosialisasi yang lebih mendalam mengenai cara mendesain perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain menyelenggarakan lokakarya dan seminar yang melibatkan para guru untuk meningkatkan pemahaman tentang komponen utama: tujuan, bukti penilaian, dan kegiatan belajar. Dalam sosialisasi ini, penting untuk memberikan contoh nyata dan praktik langsung agar para guru dapat mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Hambatan yang mungkin dihadapi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak yang mungkin kurang memahami manfaat dari kurikulum baru ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan dukungan yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan hasil yang optimal dari pengabdian ini.

ACKNOWLEDGMENT

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Sosialisasi Mendesain Rancangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Komponen Utama: Tujuan, Bukti Penilaian, Kegiatan Belajar". Terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru-guru, dan staf SDN 64/I Muara Bulian yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan oleh seluruh peserta sangat berkontribusi terhadap kelancaran dan kesuksesan kegiatan sosialisasi ini. Semoga hasil dari sosialisasi ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 64/I Muara Bulian dan dapat diterapkan dengan efektif untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Terima kasih atas segala dukungan dan partisipasi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024.
- Lestari D, Asbari M, Yani EE. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JISMA*, 2(6):85-8.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>
- Maryam, E., Fahrudin, A., & Romadon, R. (2022). Desain Kurikulum Pengajaran Fisika Terintegrasi Etnosain untuk Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4), 1125–1130.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i4.754>
- Mulyasa HE. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut haruslah mampu memfasilitasi setiap peserta didik dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda agar tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sitorus, F. R., Waruwu, K. K., & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(06), 328-334.